

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN PERILAKU IBU NIFAS DALAM PENCEGAHAN INFEKSI LUKA PERINEUM DI RS ROEMANI MUHAMMADIYAH SEMARANG

Siti Nurjanah, Dewi Puspitaningrum, Rias Ismawati

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : sitinurjanah@unimus.ac.id

riasmawati06@gmail.com

ABSTRACT

Background : Maternal Mortality Rate, in Indonesian is caused by infection. Infection case about 2,76% which bases maternal death. One of infection in postpartum phase is the infection which is caused pathogen bacteria comes in the way and causes infection if the prevention is not good.

Objective : the objective of this research is to know the correlation between characteristic and external or internal attitude of postpartum mother in preventing perineum infection injury at Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang. **Method** : this research is correlation analitical research with research approach used 40 postpartum mothers who were 20 primipara and 20 multipara at Roemani Muhammadiyah Hospital, Semarang, who were taken by quota sampling.

Instrument used was quitioner and observation. The data analysis used chi-square test. **Result** : Based on the result of the research that most of reproduction age about 31 peoples, last education about 18 people in average, jobless respondence about 25 people. The result of chi-square test with $p < 0,005$, showed that there was significant correlation between characteristic and attitude. At age characteristic with external or internal attitude there was no correlation at all. At education variabel with external attitude there was correlation with $p = 0,003$, and adecation with internal attitude there was no correlation at all. At job characteristic with external or internal attitude there was no correlation at all. At parity characteristic with external or internal attitude there was no correlation at all. **Conclusion** : there was correlation between education and external attitude of postpartum mother in preventing perineum infection injury. External factor which showed negative attitude in this research, most of them had not consumed food and tonic made of medical herbs, internal attitude was that they didn't wash hands before cleaning vagina.

Keywords : Characteristic, infection prevention, perineum injury

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Depkes RI, 2015). Kematian ibu di Indonesia salah satunya yaitu karena infeksi. Beberapa infeksi pada masa nifas adalah infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan lahir, baik berupa laserasi karena kesalahan pada saat proses memimpin persalinan maupun episiotomi. Perlukaan tersebut yang menyebabkan bakteri pathogen masuk dan

dapat menimbulkan infeksi (Oktaviani, 2012).

Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi pada tahun 2015 salah satunya yaitu Kota Semarang dengan 35 kasus. Kematian maternal terbanyak terjadi pada waktu nifas dengan persentase sebesar 60,90%. Berbagai macam penyebab yang mendasari kasus kematian maternal, lima penyebab terbesar diantaranya, perdarahan 21,14%, hipertensi 26,34%, infeksi 2,76%, gangguan sistem peredaran darah 9,27 %, dan lain-lain 40,49% (Profil Dinkes Jateng, 2015).

Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas salah satunya berasal dari perlukaan pada

jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Luka perineum ibu post partum yang tidak terjaga dengan baik sangat rentan terkena penyakit, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Fitri, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, dengan wawancara langsung kepada 10 responden didapatkan hasil bahwa dalam pencegahan infeksi luka perineum masih ditemukan 3 ibu nifas yang mempunyai pantang makanan seperti tidak mengonsumsi protein yang berasal dari ikan ataupun telur dengan alasan yang sama yaitu agar lukanya tidak basah. Untuk kebiasaan ganti pembalut, dari semua ibu nifas yang diwawancara, 4 orang mengatakan hanya ganti saat mandi saja, 4 orang mengatakan ganti pembalut setelah BAK atau BAB, dan 2 orang mengatakan ganti apabila dirasa pembalutnya sudah penuh. Dalam penggunaan antiseptik terdapat 8 ibu nifas yang tidak menggunakan antiseptik dengan alasan agar tidak sakit dan lebih nyaman menggunakan air saja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*). Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. UNIVARIAT

Karakteristik

Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Jumlah	Presentase (%)
< 20 tahun	2	5,0
20-35 tahun	31	77,5
> 35 tahun	7	17,5
Total	40	100,0

Hasil penelitian yang diperoleh dari 40 responden menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 20-35 tahun yaitu 31 orang (77,5%).

Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Dasar	11	27,5
Menengah	18	45,0
Tinggi	11	27,5
Total	40	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan paling banyak yakni tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 18 orang (45,0%).

Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Bekerja	15	37,5
Tidak bekerja	25	62,5
Total	40	100,0

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa sebanyak 25 orang (62,5%) tidak bekerja, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan yang bekerja yakni 15 orang (37,5%).

Perilaku Berdasarkan Faktor Eksternal pada Ibu Nifas Primipara dan Multipara

Adapun data yang diperoleh mengenai Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Dari Faktor Eksternal di RS Roemani Muhammadiyah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Primipara Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum dari Faktor Eksternal

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1	Saya mengonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat seperti nasi	20	100,0	0	0
2	Saya mengonsumsi makanan yang mengandung protein hewani seperti ikan, telur, daging.	18	90,0	2	10,0
3	Saya mengonsumsi makanan yang mengandung protein nabati seperti tempe, tahu.	20	100,0	0	0
4	Saya mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin seperti sayur dan buah	19	95,0	1	5,0
5	Saya tidak memiliki budaya pantang maka makanan tertentu	16	80,0	4	20,0
6 *	Saya mengonsumsi jamu-jamuan	15	75,0	5	25,0
7 *	Saya menggunakan salep selain dari dokter untuk luka perineum	20	100,0	0	0

(* unfavourable)

Tabel 7. Distribusi Jawaban Responden Primipara Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum dari Faktor Eksternal

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	N	%
1	Saya mencuci tangan dahulu sebelum membersihkan vagina (jalan lahir)	15	75,0	5	25,0
2	Saya melakukan cebok dari arah depan ke belakang	15	75,0	5	25,0
3	Saya menggunakan sabun saat membasil vagina	11	55,0	9	45,0
4 *	Saya menggunakan cairan seperti sabun sirih atau pewangi vagina	19	95,0	1	5,0
5	Saya mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering setelah membasil vagina	16	80,0	4	20,0
6 *	Saya tidak menggunakan antiseptic pada luka jahitan perineum	14	70,0	6	30,0
7 *	Saya tidak mengganti kain kassa di luka perineum setelah BAK dan BAB	17	85,0	3	15,0
8	Saya mengganti pembalut setiap setelah BAK dan BAB	16	80,0	4	20,0
9 *	Saya mengganti pembalut setelah mandi saja	17	85,0	3	15,0

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	N	%
10	Saya mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari	17	85,0	3	15,0
11	Saya menggunakan celana dalam yang kering dan menyerap keringat	20	100,0	0	0
12 *	Saya menggunakan celana dalam yang ketat	12	60,0	8	40,0
13	Saya rutin mengonsumsi obat yang diberikan dokter	16	80,0	4	20,0

(* Unfavourable)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang terdapat 3 item pernyataan terbanyak yang menunjukkan responden yang memiliki perilaku negatif sebagai berikut:

- a. Perilaku mengonsumsi protein yang berasal dari hewan seperti ikan, telur, ati, daging.

Pada kelompok pernyataan 2 mengenai perilaku mengonsumsi protein yang berasal dari hewan seperti ikan, telur, ati, daging, masih terdapat responden primipara yang berperilaku negatif yaitu 6 orang (30,0%). Sedangkan pada responden multipara terdapat 2 orang yang berperilaku negatif (10,0%).

Budaya dan keyakinan pantang makan ikan, telur atau lauk pauk yang amis masih sangat melekat. Mengonsumsi makanan seperti ikan dan telur diyakini dapat membuat luka perineum pasca melahirkan tersebut akan lama sembuh. Dalam penelitian ini ditemukan ibu nifas yang memiliki keyakinan apabila mengonsumsi daging merah membuat darah yang keluar pada

masa nifas akan sangat banyak. Padahal volume darah pada masa nifas yang dikeluarkan setiap ibu berbeda-beda, ada yang sedikit dan cepat selesai, ada juga yang banyak dan lebih lama dari 40 hari.

Menurut Eny dan Dyah (2010) dalam Maharani dkk (2015), dalam proses penyembuhan luka perineum protein diperlukan untuk pertumbuhan dan penggantian sel-sel yang rusak atau mati. Sumber protein tersebut dapat diperoleh dari protein hewani seperti ikan, udang, kerang, telur, daging, hati, susu, dan keju. Makanan yang bergizi dan sesuai porsi akan menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan segar dan akan mempercepat masa penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2014), menunjukkan bahwa penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus.

- b. Perilaku pantang makan makanan tertentu

Dari hasil penelitian, ditemukan 15 responden yang terdiri dari 9 ibu nifas primipara dan 4 multipara yang memiliki kebiasaan atau keyakinan pantang makanan. Terdapat ibu nifas yang memiliki keyakinan pantang makanan mengandung santan dengan alasan bayinya akan sering *gumoh*. Ada juga keyakinan seperti tidak mengonsumsi kacang-kacang, karena meningkatkan kesuburan sehingga bisa cepat hamil lagi. Makanan yang mengandung lemak berperan dalam pembentukan jaringan baru.

Penelitian oleh Maharani dkk (2015), menunjukkan bahwa adanya hubungan kebiasaan berpantang makan dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Dalam kacang-kacangan terdapat lemak nabati yang baik dikonsumsi bagi ibu nifas, selain dapat meningkatkan produksi ASI, lemak nabati yang

terkandung dalam kacang-kacangan dapat mengembalikan jaringan yang telah rusak pada proses persalinan.

Buah-buahan sangat dibutuhkan oleh ibu nifas dalam pencegahan infeksi, terutama yang mengandung vitamin C. Vitamin C digunakan untuk pembentukan jaringan ikat (penyembuhan luka) dan daya tahan terhadap infeksi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2017) bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang dapat mempercepat penyembuhan luka perineum, karena salah satu faktor yang mempengaruhi luka perineum adalah status gizi.

c. Perilaku mengonsumsi jamu-jamuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang menunjukkan bahwa 14 responden yang terdiri dari 9 responden primipara dan 5 responden multipara yang mengonsumsi jamu-jamuan.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa adanya pengalaman dari ibu nifas yang mengonsumsi jamu-jamuan mengakibatkan produksi ASI yang menurun.

Jamu-jamuan yang dikonsumsi oleh responden rata-rata karena anjuran dari orang tua, dengan alasan supaya produksi ASI meningkat, memulihkan alat kelamin luar, dan memberikan kebugaran tubuh pasca melahirkan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Dahlianti dkk (2005), jamu seduh, jamu kemasan, ataupun semua jamu tradisional belum memiliki ukuran dan frekuensi konsumsi yang pasti, adapun beberapa jenis tanaman obat yang belum diketahui nama ilmiahnya.

Perilaku Berdasarkan Faktor Eksternal pada Ibu Nifas Primipara dan Multipara

Adapun data yang diperoleh mengenai Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum Dari Faktor Internal di RS Roemani

Muhammadiyah Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Jawaban Responden Primipara Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum dari Faktor Internal

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1	Saya mencuci tangan dahulu sebelum membersihkan vagina (jalan lahir)	15	75,0	5	25,0
2	Saya melakukan cebok dari arah depan ke belakang	15	75,0	5	25,0
3	Saya menggunakan sabun saat membilas vagina	11	55,0	9	45,0
4 *	Saya menggunakan cairan seperti sabun sirih atau pewangi vagina	19	95,0	1	5,0
5	Saya mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering setelah membilas vagina	16	80,0	4	20,0
6 *	Saya tidak menggunakan antiseptic pada luka jahitan perineum	14	70,0	6	30,0
7 *	Saya tidak mengganti kain kassa di luka perineum setelah BAK dan BAB	17	85,0	3	15,0
8	Saya mengganti pembalut setiap setelah BAK dan BAB	16	80,0	4	20,0

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	n	%
9 *	Saya mengganti pembalut setelah mandi saja	17	85,0	3	15,0
10	Saya mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari	17	85,0	3	15,0
11	Saya menggunakan celana dalam yang kering dan menyerap keringat	20	100,0	0	0
12 *	Saya menggunakan celana dalam yang ketat	12	60,0	8	40,0
13	Saya rutin mengonsumsi obat yang diberikan dokter	16	80,0	4	20,0

(* Pernyataan Unfavourable)

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Multipara Perilaku Pencegahan Infeksi Luka Perineum dari Faktor Internal

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1	Saya mencuci tangan dahulu sebelum membersihkan vagina (jalan lahir)	15	75,0	5	25,0
2	Saya melakukan cebok dari arah depan ke belakang	18	90,0	2	10,0
3	Saya menggunakan sabun saat membilas vagina	16	80,0	4	20,0
4 *	Saya menggunakan cairan seperti	17	85,0	3	15,0

No.	Pernyataan	Positif		Negatif	
		n	%	n	%
	sabun sirih atau pewangi vagina				
5	Saya mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering setelah membilas vagina	19	95,0	1	5,0
6 *	Saya tidak menggunakan antiseptic pada luka jahitan perineum	18	90,0	2	10,0
7 *	Saya tidak mengganti kain kassa di luka perineum setelah BAK dan BAB	19	95,0	1	5,0
8	Saya mengganti pembalut setiap setelah BAK dan BAB	18	90,0	2	10,0
9 *	Saya mengganti pembalut setelah mandi saja	19	95,0	1	5,0
10	Saya mengganti pembalut lebih dari 3 kali sehari	19	95,0	1	5,0
11	Saya menggunakan celana dalam yang kering dan menyerap keringat	20	100,0	0	0
12 *	Saya menggunakan celana dalam yang ketat	13	70,0	7	30,0
13	Saya rutin mengonsumsi obat yang diberikan dokter	16	80,0	4	20,0

(* Pernyataan Unfavourable)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang terdapat 3 item pernyataan terbanyak yang menunjukkan responden yang memiliki perilaku negatif sebagai berikut:

- a. Perilaku mencuci tangan sebelum membersihkan vagina (jalan lahir)

Pada pernyataan mengenai perilaku mencuci tangan sebelum membersihkan jalan lahir terdapat 5 responden primipara (25,0%) dan 5 responden multipara (25,0%) yang berperilaku negatif yakni tidak mencuci tangan sebelum membersihkan vagina.

Menurut Harijati (2012), cara merawat luka perineum dimulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah membersihkan vagina (jalan lahir), cebok dari arah depan ke belakang, dan ganti pembalut setelah BAK dan BAB.

Penelitian Chasanah (2015) menyatakan bahwa perilaku yang paling jarang dilakukan pada ibu nifas postpartum yaitu pada perilaku mencuci tangan dengan air dan sabun sebelum membersihkan daerah kelimannya sebanyak 35 responden (87,5%).

- b. Perilaku menggunakan sabun saat membilas vagina (jalan lahir)

Pada pernyataan mengenai perilaku penggunaan sabun saat cebok, terdapat 8 responden primipara (45,0%) dan 3 responden multipara (20,0%) yang memiliki perilaku negatif.

Pada masa nifas, tentunya ibu nifas akan mengeluarkan banyak darah dari vagina, kondisi tersebut dapat memungkinkan berkembangnya bakteri. Vagina berada dekat dengan saluran buang air kecil dan buang air besar yang tiap hari kita lakukan, adanya luka di daerah perineum yang bila terkena kotoran dapat terinfeksi. Oleh karena itu, saat cebok gunakan sabun dan air bersih yang mengalir supaya dapat meminimalisir bakteri yang berada disekitar vagina.

Penelitian oleh Mukkarahmah (2013), bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum. Dimana tingkat kesembuhan luka perineum juga berpengaruh pada pencegahan infeksi.

Luka yang kotor harus dicuci bersih, bila luka kotor, maka penyembuhan sulit terjadi, walaupun sembuh akan memberikan hasil yang buruk. Jadi luka bersih lebih cepat dari pada luka yang kotor (Henderson dan Jones, 2006).

- c. Perilaku penggunaan celana dalam yang ketat

Pada pernyataan 19 yaitu perilaku penggunaan celana dalam yang ketat. Terdapat sebanyak 8 responden primipara (40,0%) dan 7 responden multipara (30,0%) yang berperilaku negatif yakni menggunakan celana dalam yang ketat. Responden beresalan tidak suka memakai celana dalam yang longgar.

Penggunaan celana dalam yang ketat dapat mengakibatkan iritasi. Apalagi ibu postpartum menggunakan pembalut, ditambah lagi celana dalam yang ketat akan membuat sirkulasi udara pada celana dalam tidak baik. Luka perineum akan tertekan dan menyebabkan iritasi. Pada pakaian dalam sebaiknya juga yang agak longgar supaya tidak terjadi iritasi (lecet) pada daerah sekitarnya akibat lochea.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Usman (2013) menjelaskan bahwa penggunaan celana dalam yang ketat dapat mempengaruhi tingkat kelembaban vagina, sehingga vagina menjadi terlalu lembab dan meningkatkan risiko infeksi mikroorganisme pathogen.

2. BIVARIAT Hubungan Umur dengan Perilaku Eksternal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil penelitian yang diperoleh dari 40 responden menunjukkan bahwa paling

banyak responden berusia 20-35 tahun yaitu 31 orang (77,5%).

Dilakukan uji analisis secara statistik umur responden dengan perilaku eksternal dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p= 0,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ternyata tidak dijumpai hubungan yang bermakna secara statistik antara umur dengan perilaku eksternal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa faktor umur berpengaruh dimana pencegahan infeksi luka lebih cepat terjadi pada usia muda.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Eksternal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan paling banyak yakni tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 18 orang (45,0%).

Dilakukan uji analisis secara statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \leq 0,005$ ($p= 0,003$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku eksternal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Timbawa dkk (2015), makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya mengenai pencegahan infeksi luka perineum.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Eksternal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa sebanyak 25 orang (62,5%) tidak bekerja, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan yang bekerja yakni 15 orang (37,5%).

Dilakukan uji analisis secara statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p= 0,218$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku eksternal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hubungan Paritas dengan Perilaku Eksternal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Telah dilakukan uji analisis secara statistik paritas responden dengan perilaku eksternal dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p= 0,133$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku eksternal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa paritas mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum. Menurut Soekidjo (2002) dalam Herawati (2010), bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik, karena pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran.

Hubungan Umur dengan Perilaku Internal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil penelitian yang diperoleh dari 40 responden menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 20-35 tahun yaitu 31 orang (77,5%).

Uji analisis secara statistik umur responden dengan perilaku internal dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p=0,11$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara umur dengan perilaku internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa faktor umur berpengaruh dimana pencegahan infeksi luka lebih cepat terjadi pada usia muda.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Internal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan paling banyak yakni tingkat menengah (SMA/SMK) sebanyak 18 orang (45,0%).

Uji analisis secara statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p=0,369$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan perilaku internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Timbawa dkk (2015), menyatakan makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki ibu post partum khususnya

mengenai pencegahan infeksi luka perineum.

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Internal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden di RS Roemani Muhammadiyah Semarang diketahui bahwa sebanyak 25 orang (62,5%) tidak bekerja, jumlah tersebut lebih banyak dibandingkan yang bekerja yakni 15 orang (37,5%).

Uji analisis secara statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p=0,910$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herawati (2010), bahwa pekerjaan mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan perawatan perineum, dimana ibu yang bekerja akan mudah mendapatkan informasi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Hubungan Paritas dengan Perilaku Internal Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum

Uji analisis secara statistik dengan menggunakan *pearson chi-square* diperoleh nilai $p \geq 0,005$ ($p=0,643$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak dijumpai hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum.

Menurut Smeltzer (2004) dalam Herawati (2010), menyatakan bahwa penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh nutrisi yang adekuat, kebersihan, istirahat, umur, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, edema, defisit oksigen, penumpukan drainase, medikasi, overaktivitas, gangguan sistemik, dan status imunopresi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 40 responden yang terdiri dari 20 responden primipara dan 20 responden multipara, sebanyak 31 orang (77,5%) berumur dewasa muda, pendidikan terakhir responden terbanyak yaitu tingkat menengah sebanyak 18 orang (45,0%), lebih dari separuh responden tidak bekerja yakni 25 orang (62,5%).
2. Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku eksternal maupun internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
3. Ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku eksternal dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
4. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan perilaku eksternal maupun internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
5. Tidak ada hubungan antara paritas dengan perilaku eksternal maupun internal ibu nifas dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
6. Faktor eksternal yang menunjukkan perilaku negatif pada penelitian ini sebagian besar berperilaku pantang makanan dan mengonsumsi jamu, sedangkan faktor internal yang menunjukkan perilaku negatif adalah tidak mencuci tangan sebelum membersihkan vagina.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, E. Retna dan Wulandari, D. 2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Anggraini, Yetti. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama

A. Wawan dan Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Chasanah. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas dalam Perawatan Luka Perineum di Kelurahan Kabupaten Brebes*. (Online) Vol. 4 No. 1 (<http://ejournal.almaata.ac.id/> diakses tanggal 19 Agustus 2017)

Dahlianti, R., dkk. 2005. *Keragaan Perawatan Kesehatan Masa Nifas, Pola Konsumsi Jamu Tradisional dan Pengaruhnya pada Ibu Nifas Di Desa Sukajadi, Kecamatan Tamansari, Bogor*. (Online) , Vol. 29 No. 2. (<http://repository.ipb.ac.id/> diakses tanggal 19 Agustus 2017).

Dewi, V. Nanny Lia dan Sunarsih, T. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Departemen Kesehatan RI. 2015. *Pedoman Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang

Fajarsari, D., dkk. 2015. *Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ibu Nifas dalam Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalo Tahun 2015*. (Online), Vol. 6, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article/> diakses tanggal 14 Agustus 2017).

Fitri, E. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Dr. Zainoel Abidin*. Banda Aceh: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'budiyah

- Handayani, R. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum yang Benar di RSUD Surakarta*. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Hapsari (2010). *Health Education, Personal Hygiene, Istirahat dan Tidur Ibu Nifas*. (Online), diakses tanggal 14 Agustus 2017
- Harijati. 2012. *Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene di RB/BKIA Ny. Harijati Ponorogo*. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Henderson C. Jones K. (2006). *Buku ajar konsep kebidanan*. Jakarta. EGC
- Herawati. 2010. *Hubungan Perawatan Perineum dengan Kesembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Hari Keenam di Bidan Praktik Swasta Mojokerto Kedawung Sragen*. Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data: Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika
- Indriyani dan Asmuji. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Upaya Promotif dan Preventif dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maharani, K., dkk. 2015. *Hubungan Kebiasaan Pantang Makan Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPM Wilayah Desa Kebonbatur*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org/article/> diakses tanggal 13 Agustus 2017).
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri (Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi) Edisi II*. Jakarta: EGC
- Mukarramah, (2013). *Hubungan Pemenuhan Nutrisi Dan Personal hygiene Dalam Masa Nifas dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Sehat Harapan Ibu Kecamatan Gumpang Baro Kabupaten Pidie*. (Online), (<http://download.portalgaruda.org> diakses tanggal 14 Agustus 2017).
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prawirohardjo, S. 2009. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: YBSP
- Puspitaningtyas, A. Haris dan Harjanti, A. Isti. 2011. *Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Bps Kota Semarang 1(2): 6-8*
- Octaviani, C. Valentine Ayu. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSUD Assalam Gemolong Sragen*. Sragen: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada
- Rukiyah, A. Yeyen dan Yulianti, L. 2012. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Bagian 2*. Jakarta: Trans Info Media
- Saleha, S. 2009. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sastrawinata, S., dkk. 2005. *Ilmu Kesehatan Reproduksi: Obstetri Patologi (Edisi 2)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Setiyowati, E. Buda. 2014. *Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Ibu Nifas*. (Online), (<http://jurnal.akbid-griyahusada.ac.id>) diakses tanggal 18 Agustus 2017

- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Suherni,dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta: Fitramaya
- Timbawa, S. dkk. 2015. *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di RS Pancaran Kasih GMIM Manado*, (Online) Vol 3, No 1, (<https://ejournal.unsrat.ac.id/> diakses 14 Agustus 2017).
- Usman, B. Putri. 2013. *Hubungan Perilaku Hygiene Organ Genetalia Eksterna Dengan Jenis Keputihan pada Ibu Hamil Usia Gestasi 11-24 minggu di RS Medirossa Cikarang*. (Online), diakses tanggal 15 agustus 2017
- Wahyuningsih, A. 2013.*Perilaku Berpantang Makanan Pada Ibu Nifas di Desa Termas Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan*. Program Studi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang
- Walyani, E. Siwi dan Purwoastuti Th. Endang. 2016. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Yuliana, 2013.*Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di RS Bersalin Fitri Candra Wonogiri*. (Online) diakses tanggal 15 Agustus 2017.